



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif NU Langkap

Rokhimah

MI Ma'arif NU Langkap

E-mail: rokhimahismu@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of PAI learning at MI Ma'arif NU Langkap. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were madrasa heads, teachers, and students. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the Miles & Huberman model: data reduction, data presentation, and reasoning. The results showed that the form of PAI learning at MI Ma'arif NU Langkap was carried out in accordance with the procedural, normative and substantive stages. PAI learning is implemented by paying attention to the cognitive, affective, and psychomotor aspects of students. The management of PAI learning at MI Ma'arif NU Langkap is carried out using planning, implementation, and evaluation steps. The strategies used by teachers in teaching PAI at MI Ma'arif NU Langkap include team building strategies, direct learning engagement strategies, questioning strategies, collaborative strategies, peer teaching strategies, skills development strategies, and strategies for reviewing. The PAI learning process at MI Ma'arif NU Langkap uses a variety of methods, thus making learning more effective and the subject matter becomes more understandable to students, and Islamic values in PAI subjects can be internalized properly. Among these methods are the lecture method, the discussion method, the learning task method, the demonstration method, the question-and-answer method, the training method, the habituation method, the exemplary method, and the storytelling method.

Key words: Learning, Islamic Education, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penalaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dilaksanakan sesuai dengan tahapan prosedur, normatif dan substantifnya. Pembelajaran PAI diimplementasikan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Pengelolaan pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap, antara lain:

strategi membangun tim, strategi pelibatan belajar langsung, strategi pengajuan pertanyaan, strategi kolaboratif, strategi pengajaran teman sebaya, strategi pengembangan keterampilan, dan strategi untuk meninjau ulang. Proses pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap menggunakan variasi metode, sehingga membuat pembelajaran lebih efektif serta subjek materi menjadi lebih dipahami oleh peserta didik, dan nilai-nilai ajaran Islam pada mata pelajaran PAI dapat terinternalisasikan secara baik. Di antara metode tersebut yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tugas belajar, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode bercerita.

Kata kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan pedoman untuk mencapai kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka nilai-nilai agama menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap individu yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹

Pendidikan agama Islam dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Budi pekerti luhur meliputi etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Mengenali, memahami dan mengkomunikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan pribadi kita dan dalam masyarakat diperlukan untuk mengembangkan potensi spiritual kita. Tujuan akhir pengembangan potensi spiritual adalah menjadikan manusia layak bagi ciptaan Tuhan. Nilai-nilai agama harus ditanamkan pada anak sejak dini. Selain orang tua, guru sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama sebagai landasan sejak dini atau saat merintis Madrasah Ibtidaiyah (MI).²

Bagi seorang muslim, pendidikan agama bukan hanya untuk dipelajari materinya saja. Bukan juga sebuah buku yang hanya terus menerus dibaca ataupun dihafal. Sehingga mengakibatkan pendidikan agama tidak hanya menjadi pelajaran teoretis semata, tetapi bagaimana pendidikan agama menjadi pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Biasanya seorang peserta didik sudah merasa puas jika memperoleh nilai tinggi, sekalipun belum

¹ Miftahurrohamh & Fatimah, S. 2022. Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Materi Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Ulil Albab. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol 1 (1): 23-32

² Fatimah, S., Eliyanto, & Huda. 2022. Internasilisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhmara: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.

tentu mampu menunjukkan pengamalan keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang terpenting dalam Islam ialah bagaimana pengamalan dari pelajaran agama yang dipelajari di sekolah. Karena ilmu yang baik ialah ilmu yang bermanfaat bagi orang lain.

Berbagai kendala dan beberapa faktor yang menghambat kelangsungan pembelajaran PAI di sekolah/madrasah khususnya di SD/MI, baik faktor internal maupun faktor eksternal perlu segera dicarikan solusinya. Berbagai kendala yang dihadapi dan tingginya frekuensi hambatan sering disebut oleh sebagian masyarakat dan orang tua sebagai gejala kegagalan pendidikan agama di sekolah/madrasah.

Saat dunia sedang dilanda bencana akibat wabah penyakit virus corona (Covid-19), dunia pendidikan perlu mengubah sistem pembelajaran untuk mengurangi dan memutus mata rantai penularan Covid-19. Kondisi pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, kini perlu dilakukan secara daring, dengan menggunakan berbagai pendekatan dan media pembelajaran berbasis daring. Penggunaan media online mendapat banyak reaksi dari berbagai kalangan karena memiliki keterbatasan yang tidak didukung dengan baik bahkan jika perlu melanjutkan pendidikan.³

Kondisi pandemi Covid-19 membawa perubahan yang luar biasa, seolah-olah seluruh sistem pendidikan “dipaksa” tiba-tiba beradaptasi dengan *home-schooling* dengan media daring (*online*). Tentu saja ini tidak mudah, apalagi karena kurang mempersiapkan diri, terutama pada pembelajaran PAI di sekolah/madrasah.

Pendidik dan siswa tentu akan merasa kesulitan. Khususnya bagi para pendidik, perlu kreatifitas dalam mengolah materi pelajaran melalui media pembelajaran daring. Hal ini juga harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Dampaknya menimbulkan tekanan fisik dan psikis (mental).

Meskipun demikian, berpikir positif, kreatif, dan inovatif dapat membantu tercapainya hasil belajar yang berkualitas dengan menggunakan media pembelajaran daring. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orang tua sebagai *role model* dalam pendampingan belajar anak serta dihadapi dengan perubahan sikap. Pembelajaran PAI harus mengikuti jalannya keadaan seperti itu, menghilangkan keterbatasan dan hambatan tersebut tidaklah mudah. Menciptakan dan mengembalikan etos pembelajaran PAI, baik dalam kondisi

³ Fatimah, S. & Mahmudah, U. 2020. How E-Learning Affect Students Mental Health During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik. Vol 4 (1): 114-124.

mapan maupun belajar di rumah ini membutuhkan proses dan tahapan yang maksimal.

Realitas permasalahan di atas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI, strategi pembelajaran PAI, dan metode pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Waktu penelitian adalah antara bulan September sampai dengan November 2022. Tempat penelitian adalah di MI Ma'arif NU Langkap kecamatan Kertanegara kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap

Sebagai lembaga pendidikan madrasah tingkat Ibtidaiyah, MI Ma'arif NU Langkap mengikuti setiap proses dan tahapan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (dalam hal ini Kementerian Agama) untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik secara praktik dan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Mata pelajaran PAI khususnya memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam mata pelajaran PAI. Untuk menggambarkan proses pembelajaran PAI di MI M'arif NU Langkap, yaitu sebelum pelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu berkumpul di halaman depan madrasah dan mengikuti rutinitas kegiatan madrasah dengan berbaris dan mendengarkan nasihat guru serta melakukan pembiasaan menghafal Al-Quran Juz 30. Kemudian masuk kelas dan mengikuti rangkaian pelajaran yang diberikan oleh guru.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

Prinsip-prinsip pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap menekankan pada aspek ilmu, tauhid, pengamalan dan pembiasaan akhlak mulia. Prinsip ini sangat dihormati dan dipertahankan untuk menciptakan generasi Islam yang lebih baik. Selain itu, prinsip pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap juga ditekankan dalam hal perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Karena salah satu ciri keberhasilan belajar adalah adanya perubahan ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap berperan sebagai wahana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Juga sebagai wahana untuk mengembangkan sikap religius melalui pengamalan dari apa yang dipelajari dari proses pembelajaran PAI. Berikut beberapa poin penting tentang fungsi pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap: (1) pembinaan, yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT yang diberikan sebagai bagian dari pendidikan keluarga. (2) pengajaran, yaitu memberikan ilmu agama yang fungsional; (3) adaptasi, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial serta mampu berinteraksi dengannya sesuai ajaran Islam. (4) membiasakan dan melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, beribadah, dan berbuat kebaikan.

Langkah-langkah Pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap

Pengelolaan pembelajaran pada prinsipnya adalah suatu proses yang dilakukan dengan tahap-tahap yang saling berkaitan ke arah pencapaian suatu tujuan. Pengelolaan pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Perencanaan juga merupakan langkah mendasar dalam memberikan layanan yang dibutuhkan. Perencanaan pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap meliputi penyusunan silabus, penyusunan rencana pembelajaran tahunan, penyusunan program pembelajaran semester, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap sudah berjalan dengan baik, yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti (dengan mengikuti langkah sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya), dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka diketahui informasi bahwa untuk

mendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI, maka guru memanfaatkan media pembelajaran. Dengan demikian, proses dan hasil pembelajaran PAI dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun materi pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi adalah kegiatan pemantauan untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana semula dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta menindaklanjutinya.⁵ Melalui evaluasi, akan diperoleh informasi yang berguna untuk memantau organisasi dan menentukan tindak lanjut.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kegiatan pembelajaran mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi akan diketahui efektivitas suatu program dan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik ataupun pihak-pihak yang terkait.

Evaluasi pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap berlangsung dalam beberapa tahapan, antara lain: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Aspek kognitif biasanya menggunakan tes tertulis dan lisan, sedangkan aspek psikomotor menggunakan tes perbuatan.

Tiga hal penting yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap adalah: (a) hasil langsung dari usaha belajar; (b) transfer sebagai hasil pembelajaran; dan (c) proses pembelajaran itu sendiri.

Hasil upaya belajar siswa MI Ma'arif NU Langkap berupa perubahan perilaku yang substansial dan menyeluruh. Pada akhirnya, evaluasi yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang menyeluruh dan obyektif yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memeriksa kemampuan belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademik, serta dapat dipercaya dan benar.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap mempertimbangkan

⁵ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabbar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.127.

beberapa hal penting, seperti: evaluasi dimaksudkan untuk mengukur pencapaian kompetensi berdasarkan acuan kriteria, yaitu apa yang dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil evaluasi dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

Strategi Pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar untuk membentuk moral, akhlak dan etika peserta didik. Pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengatasi kerusakan moral yang semakin merajalela, namun ternyata tidak dapat memenuhi harapan masyarakat dan masalah ini ternyata menjadi tanggung jawab kita bersama.⁶

Diperlukan strategi pembelajaran saat melaksanakan pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyajikan konten dalam setting pendidikan yang khas, termasuk jenis, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Strategi pembelajaran, kata Copper, adalah memilih jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷ Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran sangat penting dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus diperhatikan dan dipilih secara tepat serta diterapkan oleh seorang guru. Banyak strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap, antara lain:

1. Strategi Membangun Tim

Strategi ini dilakukan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dengan: (a) *Group Resume* (Rangkuman Kelompok). Dalam prosesnya, siswa dibagi ke dalam kelompok, kemudian saling bekerjasama untuk membuat *resume* atau rangkuman dengan masing-masing kelompok. Kemudian (b) *Team Quiz* (Pertanyaan Kelompok), dalam tipe *Quiz Team* ini, iawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi, maka diadakan suatu pertandingan akademis.

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1987), h.19.

⁷ Sri Anita & Nurhadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), h.1-2.

2. Strategi Pelibatan Belajar Langsung

Strategi ini dilakukan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dengan: (a) *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan), yang memberikan penekanan kepada siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Dengan adanya proses bertukar pengetahuan, tentunya siswa akan lebih termotivasi mempelajari materi pelajaran. Selain itu menjadikan daya ingat terhadap materi pelajaran bertahan lebih lama. (b) *True or False* (Benar atau Salah), yang dilakukan dengan menggunakan kartu yang berisi pernyataan-pernyataan benar atau salah yang diberikan kepada siswa untuk dijawabnya. (c) *Inquiring Minds Want to Know* (Menggali Pikiran yang Ingin Tahu). Strategi ini dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk lebih aktif dan merangsang keingintahuan mereka dalam proses pembelajaran. Siapa saja siswa yang ingin tahu maka dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan, kemudian guru maupun siswa lain dapat menjawab pertanyaan tersebut.

3. Strategi Pengajuan Pertanyaan

Strategi ini dilakukan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dengan *Learning Starts with a Question* (Pembelajaran dimulai dengan Pertanyaan). Strategi ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk menguasai materi dan juga dituntut untuk aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

4. Strategi Kolaboratif

Strategi ini dilakukan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dengan: (a) *Information Search* (Mencari Informasi), yang dilakukan dengan cara mencari informasi atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber atau media pembelajaran yang bernilai edukatif, misalnya dari koran, jurnal, buku, maupun internet. (b) *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil), yang dilakukan dengan cara guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memberikan beberapa topik permasalahan untuk dipecahkan dan didiskusikan oleh kelompok tersebut.

5. Strategi Pengajaran Teman Sebaya

Strategi ini dilakukan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dengan: (a) *Everyone is a Teacher Here* (Setiap Orang sebagai Guru), dilakukan dengan cara siswa dilatih untuk menjadi guru bagi teman-temannya. Kertas dikumpulkan dan dibagikan kepada siswa secara acak. Setelah itu siswa membacakan pertanyaan pada kertas tersebut kemudian menjawabnya di depan kelas. (b) *Jigsaw Learning* (Belajar melalui Tukar Delegasi antar Kelompok), dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. *Jigsaw Learning* dilakukan dengan cara membagi beberapa siswa menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberi tugas untuk membahas materi dengan kelompoknya. *Jigsaw Learning* juga terdiri atas kelompok asal dan kelompok ahli. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok.

6. Strategi Pengembangan Keterampilan

Strategi ini dilakukan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dengan: (a) *Role Playing* (Bermain Peran), yaitu model pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana. (b) *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik), dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. *Modelling The Way* akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

7. Strategi untuk Meninjau Ulang

Strategi ini dilakukan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dengan: (a) *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu Informasi), dilakukan dengan cara siswa diberikan sepotong kartu yang berisi soal dan siswa tersebut mencari kartu lain yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang diperolehnya. (b) *Giving Questions and Getting Answers* (Memberi Pertanyaan dan Memperoleh Jawaban), dilakukan dengan menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dimana siswa didorong untuk mampu merekonstruksi (membangun) pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. *Giving Questions and Getting Answers* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah. Hal tersebut agar siswa tidak mengalami *blank mind*. Metode ceramah sebagai

dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*).

Dari beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap semua memiliki keunggulannya masing-masing. Oleh karena itu, penerapannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta karakteristik tertentu. Dengan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik, sehingga bisa menyesuaikan dengan dominasi, kemampuan dan kecerdasan anak didik dengan baik khususnya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Guru PAI di MI juga lebih diberi kebebasan dalam menyusun strategi sesuai dengan kecerdasan siswanya.

Penerapan strategi pembelajaran PAI di MI membuat proses pembelajaran menjadi sangat efektif dan efisien. Efek positif bagi siswa adalah meningkatnya semangat belajar, kegiatan bertanya, dan sikap religius yang lebih mendalam di kalangan siswa.

Metode Pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap

Kegiatan pembelajaran merupakan komposisi bagian bagian yang berfungsi masing-masing mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, apabila salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang telah diterapkan tidak dapat dicapai pula dengan baik.⁸ Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dikelola dengan baik dan benar.

Agar anak dapat menerima bahan yang diberikan oleh guru maka guru harus memiliki strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai tehnik tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Menurut Mursi, Metode adalah cara yang dalam fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan, itu tidak selalu berhasil dengan baik. Oleh karena itu, dalam memilih metode yang akan digunakan dalam program kegiatan anak, pendidik harus memiliki alasan dan faktor yang kuat yang mendukung pemilihan metode tersebut, antara lain: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.⁹

Dalam proses pembelajaran PAI, MI Ma'arif NU Langkap menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap di antaranya:

1. Metode Ceramah

Metode ini diterapkan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap. Kendatipun

⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.104.

⁹ Muhammad Said Mursi. *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*. (Jakarta: Cendekia, 2001), h.19.

metode ini bisa dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Namun demikian metode ini tetap digunakan dalam pembelajaran PAI.

2. Metode Diskusi

Metode ini juga diterapkan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap. Melalui metode ini, siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar pendapat, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Dalam prakteknya, siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dua atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi untuk memecahkan sebuah masalah.

3. Metode Tugas Belajar

Metode ini diterapkan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap, dimana dalam prakteknya, siswa diberi suatu tugas/pekerjaan yang harus diselesaikan. Penggunaan metode tugas untuk melatih siswa untuk belajar mengerjakan tugas sehingga siswa diharapkan memperoleh suatu hasil, perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

4. Metode Demonstrasi

Metode ini diterapkan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dengan cara guru menyajikan bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak didik, atau proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Misalnya bagaimana berwudhu, bagaimana cara mengerjakan salat asar yang benar.

5. Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik.¹⁰ Metode tanya jawab digunakan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap bila guru ingin meninjau bahan pelajaran yang lampau serta melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat. Dalam prakteknya, metode tanya jawab banyak diterapkan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap, misalnya dalam menyajikan bahan pelajaran fiqih dan akhlak serta pokok pokok bahasa yang lainnya yang mengandung nilai tanya jawab seperti puasa, haji, mawaris dan lain

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zen, *Strategi Belajar Menghafal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h.203.

lainya.

6. Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu cara menyajikan bahan dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.¹¹ Metode latihan diterapkan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dengan dimaksudkan agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya dan dapat betul betul dikuasai. Dalam prakteknya, metode latihan dilaksanakan untuk melatih siswa agar terampil membaca al-Quran, latihan ibadah sholat dan berbagai topik yang lainnya.

7. Metode Pembiasaan

Pembiasaan positif merupakan cara bagi anak untuk membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Karena pembiasaan terjadi sedini mungkin, hal ini terlihat saat anak mulai tumbuh dan siswa tumbuh menjadi dewasa. Inti dari metode ini adalah pengalaman berulang. Cara tersebut dapat dilihat dari silabus yang digunakan di MI Ma'arif NU Langkap. Sebagian besar isinya terkait dengan membiasakan diri dengan perilaku yang baik. Misalnya, siswa terbiasa mengucapkan salam, membaca doa sebelum beraktivitas.

8. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dapat berupa penciptaan kondisi keakraban antar warga madrasah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, atau secara tidak langsung melalui rangkaian ilustrasi narasi keteladanan.¹² Memimpin dengan contoh sehingga siswa dapat meniru dan mengikuti. Pendidik adalah teladan yang baik dengan berperilaku hormat kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan metode keteladanan dalam mengajarkan nilai-nilai agama di MI Ma'arif NU Langkap adalah anak menjadi lebih termotivasi dan lambat laun meniru apa yang dilihatnya dan mengikuti cita-cita yang sejalan dengan syariat Islam. Itu untuk tertarik dengan melihat penampilan dan meniru. Pendidik MI Ma'arif NU Langkap biasanya menunjukkan perilaku yang ingin mereka ajarkan kepada siswanya dengan melakukan sendiri perilaku tersebut, di antaranya berdoa, membalas salam, dll. Secara psikologis anak usia dini cenderung suka mengamati perilaku dan mudah menirunya.

9. Metode Bercerita

Metode bercerita ini sangat dianjurkan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Metode ini

¹¹ Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995).

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.154.

mengasah akal dan sangat berpengaruh dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan menurut syariat Islam. Bercerita adalah salah satu metode yang paling menarik dan umumnya disukai oleh anak kecil. Melalui cerita, guru dapat menyisipkan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan moral seperti kejujuran. Cerita yang diceritakan bisa berupa kisah nyata atau dongeng. Dalam hal ini, guru harus mampu merangkum cerita dengan cara yang menarik dan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga mudah dicerna dan menarik perhatian anak. Contohnya seperti cerita tentang Nabi Muhammad SAW dan cerita tentang anak yang sholeh yang biasa dituturkan oleh guru-guru MI Ma'arif NU Langkap.

Dari beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, namun metode tersebut dirancang untuk saling melengkapi. Upaya MI Ma'arif NU Langkap dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI kepada para siswanya dinilai sangat berhasil. Mengajarkan pendidikan agama Islam bukan sekedar pengenalan, melainkan didukung dengan adaptasi, sehingga dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dilaksanakan sesuai dengan tahapan prosedur, normatif dan substantifnya. Pembelajaran PAI diimplementasikan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Pengelolaan pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap, antara lain: strategi membangun tim, strategi pelibatan belajar langsung, strategi pengajuan pertanyaan, strategi kolaboratif, strategi pengajaran teman sebaya, strategi pengembangan keterampilan, dan strategi untuk meninjau ulang.

Proses pembelajaran PAI di MI Ma'arif NU Langkap menggunakan variasi metode, sehingga membuat pembelajaran lebih efektif serta subjek materi menjadi lebih dipahami oleh peserta didik, dan nilai-nilai ajaran Islam pada mata pelajaran PAI dapat terinternalisasikan secara baik. Di antara metode tersebut yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tugas belajar, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan, metode pembiasaan, metode

keteladanan, dan metode bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, Sri & Nurhadi. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabbar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri & Azwan Zen. (1996). *Strategi Belajar Menghafal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

D. Marimba, Ahmad. (1987). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif.

Fatimah, S., Eliyanto, & Huda. (2022). Internasialisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhmara: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.

Fatimah, S. & Mahmudah, U. (2020). How E-Learning Affect Students Mental Health During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 4 (1): 114-124.

Miftahurrohamh & Fatimah, S. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Materi Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Ulil Albab. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol 1 (1): 23-32

Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Mursi, Muhammad Said. (2001). *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*. Jakarta: Cendekia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.

Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.